

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya Pendidikan bukan menciptakan ataupun membentuk sesuai keinginan kita, akan tetapi membantu ataupun menolong peserta didik mengenai potensi yang terkandung dalam dirinya. Pendidikan menyiapkan pilihan yang alternatif pada peserta didik, sehingga peserta didik mampu menetapkan alternatif itu sendiri. Dalam arti sederhana pendidikan sering kali diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaannya. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau pedagogi berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan secara sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental. Pendidikan dapat pula diartikan sebagai proses kegiatan yang mampu merubah perilaku atau kelakuan individu menuju kedewasaan. Arti dari kedewasaan merujuk pada suatu kondisi dimana tidak terbatasnya dari usia saja akan tetapi lebih menekankan sosial, sikap, dan nalar baik secara emosional, intelektual, dan secara spriritual. Pendidikan siap memberikan motivasi maupun dukungan dan menghindarkan akan hal-hal yang mampu merusak jalannya suatu proses pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya maupun masyarakat untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Pendidikan bukanlah untuk membentuk seseorang sesuai keinginan kita, tetapi untuk membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri mereka. Pendidikan memberikan pilihan agar mereka bisa memilih jalan yang tepat. Tujuan pendidikan adalah membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Pendidikan juga bertujuan untuk membantu seseorang mencapai kematangan mental dan kehidupan yang lebih

baik. Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka dalam berbagai aspek, seperti spiritual, kecerdasan, moral, dan keterampilan.

Kebugaran jasmani memiliki peranan penting bagi tubuh, salah satunya untuk menjaga kesehatan. Menurut Kurniawan (2014, p. 13) kebugaran jasmani merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas kejasmanian sehari-hari secara optimal dan masih dapat melakukan kegiatan jasmani tambahan tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Pratiwi (2016, p. 19) mengungkapkan kebugaran jasmani memiliki arti kesanggupan dan kemampuan tubuh melakukan penyesuaian (adaptasi) terhadap pembebasan fisik yang diberikan kepadanya (aktifitas yang dilakukan sehari-hari) tanpa menimbulkan kelelahan yang berarti. Selain itu, Uyun et al (2020, p. 51) mengungkapkan bahwa kebugaran jasmani adalah kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari secara sadar, menggunakan tenaga dan tidak membuat rasa lelah yang berlebihan serta masih memiliki tenaga untuk menikmati waktu luang. Kebugaran jasmani berasal dari kata *Physical Fitness* yang berarti kecocokan jasmani. Di Indonesia dikenal dengan nama kebugaran jasmani, kesamaptaan, kesegaran jasmani, dan kesanggupan jasmani. Secara harfiah *Physical Fitness* merupakan kecocokan atau kesesuaian jasmani yang berarti sesuatu yang harus cocok dengan fisik atau jasmani. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani menurut Wulandari yaitu 1) Komposisi Makanan; 2) Istirahat Teratur; 3) Berolahraga secara Rutin; 4) Usia; 5) Jenis Kelamin; 6) Genetik; Sedangkan menurut Ratnasari (2017, p. 7-10) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani ialah 1) Umur; 2) Jenis Kelamin; 3) Aktivitas Fisik; 4) Makanan; 5) Status Kesehatan. Kebugaran jasmani ialah kemampuan tubuh dalam melakukan aktivitas yang melibatkan fisik dalam kehidupan sehari-hari tanpa mengalami kelelahan yang berarti dan memiliki sisa energi untuk dapat melakukan kegiatan lain di waktu luang. Kebugaran jasmani penting untuk menjaga kesehatan tubuh. Kebugaran jasmani adalah kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan baik tanpa merasa kelelahan yang berlebihan, serta masih memiliki energi untuk kegiatan lain. Faktor yang mempengaruhi kebugaran jasmani antara lain makanan, istirahat, olahraga, usia, jenis kelamin, dan kesehatan. Kebugaran jasmani sangat penting bagi siswa cerdas istimewa, agar mereka

dapat menyelesaikan tugas sekolah, mengikuti pengayaan, dan menggunakan teknologi dalam pelajaran robotik dan komputer dengan optimal

Syafi'i et al (2018, p. 117) mengemukakan prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Prestasi belajar dapat dirumuskan sebagai berikut:

Prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Prestasi belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Prestasi belajar siswa dalam bidang akademik ini secara sederhana dapat diamati melalui rekap hasil belajar yang biasa disebut raport. Dalam raport dapat diamati prestasi belajar siswa selama menempuh kegiatan belajar di sekolah. Tiap-tiap raport mencantumkan nilai-nilai mata pelajaran yang telah diikuti siswa sehari-hari. Nilai raport merupakan nilai yang diberikan guru berdasarkan keaktifan dan kapabilitas muridnya dalam mengikuti dan menerapkan pengajaran yang telah diberikan. Selain itu nilai raport juga merupakan cerminan prestasi akademik yang dapat dirintis oleh siswa. Indikator yang dapat dilihat adalah setiap siswa dapat menikmati manfaat olahraga. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi ini mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui mata pelajaran, yang biasanya diukur dengan nilai dari tugas, ujian, dan tes yang dilakukan selama pembelajaran. Penilaian prestasi belajar lebih banyak berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman materi, aplikasi, analisis, dan evaluasi. Prestasi belajar siswa biasanya tercermin dalam laporan hasil belajar atau raport, yang mencatat nilai dari berbagai mata pelajaran yang diikuti. Nilai yang terdapat dalam raport menggambarkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, serta pencapaian akademik yang diraih selama proses belajar.

Dalam pencarian dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian pada hubungan kebugaran jasmani dengan prestasi belajar lebih banyak dilakukan kepada siswa reguler di sekolah dan belum terdapat penelitian terkait yang dilakukan pada siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya. Sehingga peneliti melakukan kebaruan penelitian dengan menjadikan siswa cerdas istimewa di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya sebagai objek penelitian saat ini.

Berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan selama mengikuti FKIP EDU yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya ditemukan permasalahan yaitu siswa cerdas istimewa yang memiliki waktu minim dalam berolahraga yang disebabkan oleh penggunaan teknologi yang berlebihan dan tuntutan belajar terhadap mata pelajaran eksakta dilihat dari adanya mata pelajaran robotik khusus untuk siswa cerdas istimewa dan adanya kelas tambahan atau pengayaan (*enrichment*) pada siswa siswa cerdas istimewa setiap hari sabtu yang mengakibatkan kurangnya minat siswa cerdas istimewa terhadap mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang dimana pada dasarnya mata Pelajaran PJOK ini di desain untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa melalui olahraga maupun materi yang diberikan. Prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kebugaran jasmani, apabila tubuh bugar dan sehat maka pencapaian prestasi siswa akan berjalan secara optimal. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ikhwan Abduh dkk, (2020, p. 75) dimana dalam penelitiannya terdapat hasil yang menunjukkan ada nya hubungan kesegaran/kebugaran jasmani dengan hasil belajar siswa. Semakin baik kesegaran/kebugaran jasmani, maka akan menunjang hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Siswa Cerdas Istimewa Kelas VIII K SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya” sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat kebugaran jasmani terhadap prestasi belajar siswa

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas dan setelah melalui identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Siswa Cerdas Istimewa Kelas VIII K SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut penulis jelaskan maksud istilah-istilah tersebut :

- a. Menurut KBBI, hubungan berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain). Jadi hubungan, keterkaitan, ikatan, atau sangkut paut suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik,
- b. Menurut Prastyawan & Pulungan (2022, p. 186) Kebugaran Jasmani merupakan cermin dari kemampuan fungsi sistem-sistem dalam tubuh yang dapat mewujudkan suatu peningkatan kualitas hidup dalam setiap aktivitas fisik dan kemampuan fisik yang dapat berupa kemampuan aerobik dan anaerobik. Kebugaran Jasmani ialah kemampuan tubuh untuk melakukan berbagai aktivitas dalam satu rentang waktu tanpa mengalami kelelahan yang berarti, serta masih memiliki sisa energi untuk melakukan aktivitas selanjutnya.
- c. Menurut Syafi'i dkk (2018, p. 117) prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik, yang dibuktikan dengan adanya rapor.
- d. Menurut Bapak Toni Suryaman, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Pokja KUCI SMP Negeri 5 Tasikmalaya dalam wawancara yang dilakukan penulis, Siswa cerdas istimewa ialah siswa dengan kecerdasan di atas rata-rata dibidang tertentu dibandingkan dengan teman seusianya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Tingkat Kebugaran Jasmani dengan Prestasi Belajar Siswa Cerdas Istimewa Kelas VIII K SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dari berbagai aspek, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori yang sudah ada serta mengembangkan dan memperkaya ilmu pendidikan jasmani khususnya teori terkait kebugaran yang berkaitan dengan prestasi dalam hasil belajar siswa di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan bagi guru pendidikan jasmani tentang hubungan tingkat kebugaran jasmani dengan prestasi belajar siswa di sekolah, sehingga dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan prestasi hasil siswa.